

Hubungan Peran Keluarga Terhadap Sikap *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri

Nurannisa Fitria Aprianti^{1*}, Eka Faizaturrahmi², Siti Naili Ilmiyani³

^{1,2,3} Program Studi S1 Pendidikan Bidan & Profesi Bidan, STIKES Hamzar Memben Lombok Timur, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 29 Mei 2026
Direvisi: 19 Juni 2026
Diterima: 23 Juni 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

apriantinurannisa7@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Personal hygiene saat menstruasi merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja putri. Kurangnya peran keluarga dalam memberikan edukasi, perhatian, dan dukungan dapat memengaruhi pembentukan sikap remaja terhadap kebersihan menstruasi. **Tujuan:** Mengetahui hubungan peran keluarga terhadap sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Dusun Sandubaya Baran, Desa Labuhan Lombok, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 204 remaja putri yang telah mengalami menstruasi dengan sampel sebanyak 135 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki peran keluarga kurang sebanyak 95 responden (70,4%) dan sikap *personal hygiene* negatif sebanyak 94 responden (69,6%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara peran keluarga terhadap sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Dukungan keluarga melalui edukasi, komunikasi, perhatian, dan pengawasan diperlukan dalam membentuk sikap kebersihan menstruasi yang positif.

Kata kunci: Peran Keluarga, Sikap, Personal Hygiene Menstruasi, Remaja Putri

ABSTRACT

Introduction: Personal hygiene during menstruation is an essential aspect of maintaining adolescent girls' reproductive health. Limited family involvement in providing education, attention, and support may influence adolescents' attitudes toward menstrual hygiene. **Objective:** To determine the relationship between family roles and personal hygiene attitudes during menstruation among adolescent girls in Sandubaya Baran Hamlet, Labuhan Lombok Village, Pringgabaya District, East Lombok Regency. **Methods:** This quantitative study employed a cross-sectional design. The population consisted of 204 adolescent girls who had experienced menstruation, with 135 respondents selected using simple random sampling. Data were collected using a validated and reliable Likert-scale questionnaire. Data analysis was performed using the Chi-Square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. **Results:** Most respondents had poor family roles (70.4%) and negative attitudes toward personal hygiene (69.6%). Statistical analysis showed a *p-value* of 0.000 (<0.05), indicating a significant relationship between family roles and personal hygiene attitudes during menstruation. **Conclusion:** Family roles are significantly associated with adolescent girls' attitudes toward menstrual personal hygiene. Family support through education, communication, attention, and supervision is important in developing positive menstrual hygiene attitudes.

Keywords: Family Role, Attitude, Personal Hygiene Menstruation, adolescent girls

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik,

psikologis, sosial, dan fungsi reproduksi. Pada remaja putri, salah satu perubahan biologis yang paling utama adalah terjadinya menstruasi sebagai indikator mulai berfungsinya organ reproduksi

secara matang. Menstruasi merupakan proses alami yang terjadi secara siklik akibat peluruhan lapisan dinding rahim ketika tidak terjadi pembuahan (Committee on Adolescent Health Care, 2020). Permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja masih menjadi perhatian global, terutama di negara berkembang yang belum sepenuhnya menyediakan akses memadai terhadap pendidikan kesehatan reproduksi dan sanitasi menstruasi. Keterbatasan pengetahuan, sarana kebersihan, serta kondisi lingkungan dapat memengaruhi kualitas *menstrual hygiene management* pada remaja perempuan dan berpotensi berdampak pada kesehatan reproduksi (WHO & UNICEF, 2021). Majeed et al. (2022) menyebutkan bahwa jutaan remaja perempuan masih menghadapi hambatan dalam memperoleh informasi yang tepat mengenai kebersihan menstruasi. Sejalan dengan hal tersebut, hasil kajian sistematis menunjukkan bahwa praktik kebersihan menstruasi yang kurang memadai masih umum ditemukan pada remaja di negara berkembang, sehingga edukasi kesehatan dan dukungan lingkungan perlu diperkuat sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan reproduksi remaja (Majeed et al., 2022).

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian berkelanjutan. Data Badan Pusat Statistik 2022 menunjukkan bahwa populasi remaja perempuan usia 10–19 tahun di Indonesia mencapai lebih dari 22 juta jiwa. Besarnya jumlah tersebut menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya pemeliharaan kesehatan reproduksi. Tanpa dukungan edukasi kesehatan yang memadai, remaja berisiko menghadapi berbagai permasalahan kesehatan reproduksi, termasuk praktik kebersihan menstruasi yang kurang tepat (BPS RI, 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2022, melaporkan bahwa pemahaman sebagian remaja putri mengenai kebersihan menstruasi masih belum optimal, terutama terkait frekuensi penggantian pembalut, cara membersihkan organ reproduksi, serta pentingnya menjaga kebersihan selama periode menstruasi (Kemenkes RI, 2022). Penelitian Maharani et al. (2023) juga menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri masih banyak berada pada kategori kurang baik yang dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan dan terbatasnya dukungan keluarga (Maharani et al, 2023). Sejalan dengan temuan tersebut, Fadhillah et al. (2024) menemukan bahwa pengetahuan, sikap, dan keterlibatan keluarga,

khususnya peran ibu, memiliki hubungan terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan praktik kebersihan menstruasi pada remaja tidak hanya memerlukan akses informasi yang tepat, tetapi juga dukungan keluarga sebagai lingkungan terdekat yang berperan dalam pembentukan perilaku kesehatan (Fadhillah et al., 2024)

Keluarga merupakan lingkungan terdekat yang berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan remaja, termasuk dalam praktik *personal hygiene* selama menstruasi. Dalam kehidupan remaja, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai sumber dukungan emosional dan sosial, tetapi juga sebagai media utama dalam penanaman nilai, pembentukan kebiasaan hidup sehat, serta pemberian pendidikan kesehatan. Perspektif family nursing menjelaskan bahwa keluarga memiliki fungsi afektif, edukatif, sosialisasi, dan protektif yang saling berhubungan dalam membentuk perilaku kesehatan anggota keluarga (Robinson et al., 2022). Penelitian Anwar et al. (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterlibatan keluarga berhubungan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi (Anwar et al., 2020). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Sari dan Hutasoit (2024) yang menyatakan bahwa pola asuh yang komunikatif dan suportif berkaitan dengan praktik *menstrual hygiene* yang lebih baik pada remaja putri (Sari & Hutasoit, 2024) Selain itu, Mutiara et al. (2025) melaporkan bahwa dukungan keluarga memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Dukungan keluarga dapat diwujudkan melalui pemberian informasi yang tepat, perhatian dan motivasi, pengawasan, serta penyediaan sarana kebersihan menstruasi yang memadai. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga menjadi faktor penting dalam membangun perilaku kebersihan menstruasi yang sehat dan mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi pada remaja hingga usia dewasa (Perdana et al., 2025)

Pada tingkat lokal, berdasarkan data PWS USEKREM Puskesmas Labuhan Lombok tahun 2025, jumlah remaja usia 10–17 tahun sebanyak 4.867 orang dengan jumlah remaja putri sebanyak 2.447 orang (Puskesmas Labuhan Lombok, 2025). Selain itu, data Dusun Sandubaya Barat, Desa Labuhan Lombok menunjukkan bahwa jumlah remaja usia 13–19 tahun sebanyak 332 orang yang terdiri dari 148 remaja laki-laki dan 184 remaja perempuan, di mana sebanyak 204 remaja putri telah mengalami menstruasi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih

ditemukan remaja putri yang memiliki sikap kurang tepat dalam menjaga kebersihan menstruasi, seperti jarang mengganti pembalut, kurang menjaga kebersihan genetalia, serta masih merasa malu membicarakan menstruasi dengan orang tua. Selain itu, sebagian keluarga masih menganggap menstruasi sebagai topik yang sensitif sehingga komunikasi mengenai kesehatan reproduksi belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pembentukan sikap *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri di wilayah pedesaan pesisir masih perlu mendapatkan perhatian khusus (Pemerintah Desa Labuhan Lombok, 2026)

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas perilaku *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan peran keluarga terhadap sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri, khususnya pada masyarakat desa, masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menilai praktik kebersihan menstruasi tanpa mengeksplorasi sikap remaja sebagai faktor predisposisi terbentuknya perilaku kesehatan. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan peran keluarga terhadap sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Dusun Sandubaya Barat, Desa Labuhan Lombok, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran keluarga dan sikap terhadap *personal*

hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei 2026 di Dusun Sandubaya Barat, Desa Labuhan Lombok, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang telah mengalami menstruasi sebanyak 204 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 135 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert. Variabel peran keluarga diukur melalui 15 pernyataan dengan rentang skor 15–60, sedangkan variabel sikap *personal hygiene* saat menstruasi diukur melalui 20 pernyataan dengan rentang skor 20–80. Skor total masing-masing variabel kemudian dikategorikan berdasarkan nilai median, yaitu skor \geq median dikategorikan baik atau positif, sedangkan skor $<$ median dikategorikan kurang atau negatif. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan kriteria r hitung $>$ r tabel (0,361). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,889 pada variabel peran keluarga dan 0,901 pada variabel sikap *personal hygiene*, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi responden dan variabel penelitian, serta dianalisis secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga dengan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

HASIL

Peran Keluarga dan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Peran Keluarga dan Sikap *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri (n=135)

Variabel	Hasil Penelitian	
	N	%
Peran Keluarga		
Baik	40	29,6
Kurang	95	70,4
Total	135	100
Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi		
Positif	41	30,4
Negatif	94	69,6
Total	135	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar remaja putri memperoleh peran keluarga dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 95

responden (70,4%). Sementara itu, responden yang mendapatkan peran keluarga dalam kategori baik sebanyak 40 responden (29,6%). Pada variabel

sikap *personal hygiene* saat menstruasi, mayoritas responden menunjukkan sikap negatif sebanyak 94 responden (69,6%), sedangkan responden dengan sikap positif berjumlah 41 responden (30,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri masih memiliki kecenderungan sikap

yang kurang optimal dalam menjaga kebersihan diri selama menstruasi.

Hubungan Peran Keluarga terhadap Sikap *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Tabel 2
Hubungan Peran Keluarga terhadap Sikap *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri

Peran Keluarga	Sikap <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi				Total		P-Value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	38	28,1	2	1,5	40	29,6	0,000
Kurang	3	2,2	92	68,1	95	70,4	
Total	41	30,4	94	69,6	135	100	

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa responden yang memperoleh peran keluarga dalam kategori baik cenderung memiliki sikap *personal hygiene* yang positif selama menstruasi. Dari 40 responden dengan peran keluarga baik, sebanyak 38 responden (28,1%) memiliki sikap positif dan hanya 2 responden (1,5%) yang menunjukkan sikap negatif. Sebaliknya, pada kelompok responden dengan peran keluarga kurang, sebagian besar menunjukkan sikap *personal hygiene* negatif, yaitu sebanyak 92 responden (68,1%), sedangkan responden dengan sikap positif hanya sebanyak 3 responden (2,2%).

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik keterlibatan dan dukungan keluarga, kecenderungan terbentuknya sikap positif remaja dalam menjaga kebersihan menstruasi juga semakin meningkat.

PEMBAHASAN

Hubungan Peran Keluarga terhadap Sikap *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran keluarga dalam kategori kurang sebanyak 95 responden (70,4%), sedangkan mayoritas remaja putri juga memiliki sikap *personal hygiene* menstruasi dalam kategori negatif sebanyak 94 responden (69,6%). Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara peran keluarga terhadap sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Temuan ini mengindikasikan

bahwa keterlibatan keluarga berkontribusi terhadap pembentukan sikap kesehatan reproduksi remaja, khususnya dalam menjaga kebersihan menstruasi.

Kuatnya hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Kondisi ini dapat terjadi karena keluarga merupakan sumber informasi, dukungan, dan pembelajaran pertama bagi remaja. Komunikasi yang terbuka mengenai menstruasi memungkinkan remaja memperoleh informasi yang benar tentang kebersihan menstruasi, sedangkan dukungan orang tua dalam bentuk perhatian, pendampingan, dan penyediaan kebutuhan menstruasi dapat mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif. Sebaliknya, keterbatasan komunikasi, rasa malu, serta anggapan bahwa menstruasi merupakan hal yang tabu dapat menghambat remaja dalam memperoleh informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi. Akibatnya, sikap terhadap *personal hygiene* saat menstruasi cenderung kurang optimal (Khurun'in et al., 2023; WHO & UNICEF, 2024). Dukungan keluarga tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi mengenai menstruasi, tetapi juga mencakup perhatian, pengawasan, motivasi, serta penyediaan sarana kebersihan menstruasi yang memadai. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Mulyati et al (2025) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan perilaku *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga menjadi faktor penting dalam membantu remaja membangun persepsi positif terhadap menstruasi serta menerapkan perilaku menjaga kebersihan reproduksi secara tepat dan berkelanjutan (Mulyati et al., 2025)

Dalam masyarakat, menstruasi masih sering dipandang sebagai isu sensitif sehingga komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dalam keluarga belum selalu berlangsung secara terbuka. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian remaja merasa malu untuk bertanya mengenai menstruasi dan praktik *personal hygiene*, sehingga pemahaman mengenai kebersihan menstruasi yang benar menjadi terbatas. Praktik kebersihan menstruasi yang kurang adekuat berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan reproduksi, seperti iritasi genitalia, keputihan patologis, serta infeksi saluran reproduksi dan saluran kemih (WHO & UNICEF, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku kebersihan menstruasi pada remaja putri melalui edukasi, pendampingan, dan komunikasi yang baik sehingga remaja cenderung lebih teratur dalam menerapkan *vulva hygiene* dan menjaga kebersihan reproduksi selama menstruasi (Mulyati et al., 2025). Selain memengaruhi perilaku secara langsung, dukungan keluarga juga berkontribusi terhadap peningkatan *self-efficacy* remaja dalam mengelola menstruasi secara sehat dan mandiri (Nuryati & Aprilina, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan *menstrual health and hygiene management* menegaskan bahwa kesehatan menstruasi dipengaruhi oleh dukungan sosial dan lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berperan dalam menyediakan informasi serta lingkungan yang kondusif bagi remaja perempuan (Sommer et al., 2021)

Peneliti berasumsi bahwa hubungan antara peran keluarga dan sikap *personal hygiene* pada remaja putri dipengaruhi oleh kualitas komunikasi keluarga terkait kesehatan reproduksi. Remaja yang memperoleh perhatian, pendampingan, serta edukasi dari keluarga cenderung memiliki pemahaman dan sikap yang lebih positif dalam menjaga kebersihan menstruasi dibandingkan dengan remaja yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Sebaliknya, norma budaya, rasa malu, dan keterbatasan literasi kesehatan reproduksi dalam keluarga dapat menjadi hambatan dalam pembentukan perilaku kebersihan menstruasi yang optimal. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keluarga memiliki posisi strategis dalam membentuk sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Oleh karena itu, penguatan edukasi kesehatan reproduksi berbasis keluarga melalui kolaborasi tenaga kesehatan, sekolah, dan orang tua perlu dikembangkan secara berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman serta membangun sikap

positif remaja terhadap kebersihan menstruasi, sekaligus menjadi landasan dalam pengembangan program promosi kesehatan reproduksi remaja yang lebih efektif dan kontekstual.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki peran keluarga dalam kategori kurang (70,4%) dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi dalam kategori negatif (69,6%). Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara peran keluarga dengan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki kontribusi penting dalam pembentukan sikap kesehatan reproduksi remaja melalui dukungan informasi, komunikasi, perhatian, motivasi, dan pengawasan selama masa menstruasi. Remaja yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki sikap *personal hygiene* yang lebih positif dibandingkan remaja dengan dukungan keluarga yang kurang. Oleh karena itu, penguatan edukasi kesehatan reproduksi berbasis keluarga perlu ditingkatkan guna mendukung terbentuknya sikap kebersihan menstruasi yang sehat pada remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada STIKes Hamzar Memben Lombok Timur, Puskesmas Labuhan Lombok, serta Pemerintah Desa khususnya Dusun Sandubaya Barat atas dukungan dan izin selama penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa KKN Program Studi S1 Pendidikan Bidan yang telah membantu proses pengumpulan data penelitian. Peneliti turut menyampaikan apresiasi kepada seluruh remaja putri yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Anwar, C., Rosdiana, E., & Dhirah, U. H. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Peran Keluarga dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar Relationship of Knowledge and Family Role with Adolescent Girls' Behavior in Maintaining Reproductive Health in SMP Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar*. 6(1), 393–403.
- BPS RI. (2022). *Statistik Pemuda Indonesia 2022* (p. 420). Badan Pusat Statistik.

- Committee on Adolescent Health Care. (2020). *Menstruation in Girls and Adolescents: Using the Menstrual Cycle as a Vital Sign. The American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG), 651, 1–4.* <https://www.acog.org/clinical/clinical-guidance/committee-opinion/articles/2015/12/menstruation-in-girls-and-adolescents-using-the-menstrual-cycle-as-a-vital-sign>
- Fadhillah, F. N., Hamal, D. K., & Hidayati. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Peran Ibu dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Siswi Kelas VII di SMPN 2 Jakarta (The Relationship of Knowledge, Attitudes, and the Role of Mothers with Personal Hygiene Behavior during Menstruation in Cla. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat), 9(1), 33–39.* <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v9i1.14195>
- Kemendes RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022.* Kementerian Kesehatan RI.
- Khurun'in, I., Hariastuti, I., S., & S. (2023). Measuring The Role Of Family Function In Promoting Adolescent Reproductive Health In East Java. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan (Journal Of Biometrics and Population), 12(1), 13–21.* <https://doi.org/10.20473/jbk.v12i1.2023.13-21>
- Maharani, R., Wathan, F. M., & Handayani, S. (2023). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan personal hygiene saat menstruasi pada remaja di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal, 3(12), 4076–4092.* <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.12235>
- Majeed, J., Sharma, P., Ajmera, P., & Dalal, K. (2022). Menstrual hygiene practices and associated factors among Indian adolescent girls : a meta-analysis. *Reproductive Health, 19(148), 1–13.* <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01453-3>
- Mulyati, D., Putri, S., & Jannah, R. (2025). Relationship between Family Support and Personal Hygiene Behaviour during Menstruation in Adolescents. *Indonesian Journal Of Global Health Research, 7(3), 1001–1006.* <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i3.6313>
- Nuryati, U., & Aprilina, H. D. (2025). The Correlation Between Family Support and Self-Efficacy in Menstrual Hygiene Management Among Eleventh-Grade Girls at SMA N 1 Sidareja. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences, 6(25), 1–5.* <https://doi.org/10.30595/pshms.v6i.1424>
- Pemerintah Desa Labuhan Lombok. (2026). *Data kependudukan remaja Dusun Sandubaya Barat Desa Labuhan Lombok Tahun 2025.*
- Perdana, A. M. P., Wahyuni, S., & Wuriningsih, A. Y. (2025). Dukungan Keluarga Mempengaruhi Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Islamic Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMP Kota Semarang. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 3(2), 135–146.* <https://doi.org/10.61132/protein.v3i2.1194>
- Puskesmas Labuhan Lombok. (2025). *Laporan Program PWS Usaha Kesehatan Remaja (USEKREM) Puskesmas Labuhan Lombok Tahun 2025.*
- Robinson, M., Coehlo, D. P., & Smith, P. S. (2022). *Family health care nursing: Theory, practice, and research (7th ed.).* F.A. Davis.
- Sari, P. A. K., & Hutasoit, M. (2024). Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Perilaku Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri Tunagrahita di SLB Negeri. *Healthy Behavior Journal, 2(1), 15–24.* <https://doi.org/10.30989/hbj.v2i1.1354>
- Sommer, M., Caruso, B. A., Torondel, B., Warren, E. C., Yamakoshi, B., Haver, J., Long, J., Mahon, T., Nalinponguit, E., Okwaro, N., & Phillips-Howard, P. A. (2021). Menstrual hygiene management in schools: midway progress update on the “MHM in Ten” 2014 – 2024 global agenda. *Health Research Policy and Systems, 19(1), 1–14.* <https://doi.org/10.1186/s12961-020-00669-8>
- WHO & UNICEF. (2021). *Progress On Household Drinking Water, Sanitation And Hygiene 2000-2020: Five Years Into The SDGs.* WHO & UNICEF.
- WHO & UNICEF. (2024). *Progress On Drinking Water, Sanitation And Hygiene In School 2015-2023 Special focus on menstrual health.* WHO & UNICEF.